

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia terlebih dunia, digegerkan dengan pandemi Covid-19 yang tidak hanya mengancam faktor kesehatan manusia, tetapi juga berdampak pada sejumlah sektor ekonomi. Lebih dari satu negara berbondong-bondong untuk menerapkan karantina wilayah (*lock down*) dan membatasi aktivitas untuk ke luar rumah, yang bertujuan agar peredarannya berkurang. Akibatnya, ekonomi merosot, dan resesi kembali muncul. Sektor ekonomi yang mengalami dampak signifikan adalah sektor *property real estate* dan konstruksi bangunan. Sepanjang tahun 2020, sektor *property real estate* dan konstruksi bangunan menjadi indeks industri dengan penurunan terbesar. Mengingat, pandemi Covid-19 di Indonesia akan melemahkan daya beli masyarakat untuk membeli aset *property*. Masyarakat akan fokus menggunakan dananya untuk membeli kebutuhan pokok berupa sembako. Selain itu, pembatasan skala besar telah diberlakukan di beberapa daerah, memaksa pengembang real estate berupa pusat perbelanjaan dan gedung perkantoran untuk menghentikan operasinya. Akibatnya, pendapatan sewa emiten bisa ditekan atau bahkan berkurang.¹ Hal ini membuat pendapatan menjadi menurun pada perusahaan sektor *property real estate* dan konstruksi bangunan sehingga muncul rasa keragu-raguan pada investor, dan pada akhirnya para investor dalam menginvestasikan sahamnya ke perusahaan akan berekspektasi negatif.

Perusahaan sektor telekomunikasi berbeda dengan sektor *property real estate* dan konstruksi bangunan, sektor telekomunikasi percaya dengan perkembangan kinerja saham-sahamnya, dimana kebutuhan akan data komunikasi dan informasi kini menjadi salah satu

¹ Nur Qolbi Dan Noverius Laoli, "Jadi Indeks dengan Penurunan Terdalam, Begini Prospek Saham Properti dan Konstruksi Bangunan" Kontan, 29 April 2020, <https://investasi.kontan.co.id/news/jadi-indeks-dengan-penurunan-terdalam-begini-prospek-saham-properti-dan-konstruksi?page=all>

kebutuhan dasar masyarakat. Ditambah lagi kebijakan untuk membatasi diri untuk beraktivitas di luar rumah, maka kegiatan seperti WFH atau *Work From Home*, dan pembelajaran jarak jauh sangat bergantung pada koneksi internet, dan masyarakat Indonesia masih mengandalkan data selular untuk terkoneksi ke internet.² Tidak menutup kemungkinan dari kedua faktor ini akan berimbas pada harga saham dan *trading volume activity* di perusahaan sektor *property real estate* dan konstruksi bangunan serta telekomunikasi.

Keberlangsungan usaha perusahaan tidak terlepas dari gejolak harga saham dan *trading volume activity*. Tidak hanya total penghasilan yang diperoleh, tetapi kondisi perusahaan harus melihat pula dari harga sahamnya. Fluktuasi harga saham perusahaan yang terjadi di bursa efek merupakan faktor penting yang menentukan keberlangsungan usaha. Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti banyaknya saham yang diminta atau ditawarkan, informasi atau berita yang terjadi di bursa efek, kondisi atau situasi perusahaan dan perekonomian negara serta isu-isu terkini yang terjadi di sebuah negara.³ Harga saham yang terjadi pada saat pandemi dinilai kurang menguntungkan bagi perusahaan dan bagi investor, karena pandemi ini menyerang berbagai sektor ekonomi di dalam negara.⁴

Volume perdagangan atau *trading volume activity* adalah jumlah transaksi yang diperdagangkan pada waktu tertentu, dan *volume perdagangan* diperlukan untuk menggerakkan harga saham. Peningkatan *volume*

² Tendi Mahadi, "Saham Emiten Telekomunikasi Dinilai Masih Menarik" Kontan, 01 Oktober 2020, <https://www.google.com/amp/s/amp.kontan.co.id/news/saham-emiten-telekomunikasi-dinilai-masih-menarik>

³ Siswantoro, "Efek Diumumkannya Kasus Pertama Covid-19 Terhadap Harga Saham dan Total Saham yang Diperdagangkan (The Effect Of The First Covid-19 Case Announcement On Stock Prices And Stock Trading Totals)" *Jakman Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen* 1, No.3 (2020): 228, diakses pada 24 September, 2020, <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i3.38>

⁴ Iin Indarti dan Desti Mulyani BR.Purba, "Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split" *Aset* 13, no. 1 (2011): 58-59

perdagangan merupakan peningkatan aktivitas jual beli investor di bursa efek. Semakin besar penawaran dan permintaan saham maka semakin besar dampak fluktuasi harga saham di bursa efek, dan peningkatan *volume* perdagangan saham menunjukkan bahwa masyarakat semakin tertarik dengan saham tersebut yang berdampak pada kenaikan harga saham.⁵ Pendapatan masyarakat menurun yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 membuat gerak perekonomian semakin turun. Investor akan menggunakan dananya untuk keperluan kesehatan. Hal ini tidak menutup kemungkinan investor akan lebih selektif dalam bertransaksi saham di bursa, dan dalam memilih perusahaan sebagai tempat investasi yang pada akhirnya akan menurunkan *volume* perdagangan saham.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pergerakan harga saham gabungan pada bulan Maret mengalami penurunan dimana yang awalnya tinggi tiba-tiba turun hingga titik terendah selama 8 tahun terakhir. Harga saham gabungan turun 216,91 poin atau 4,42% ke 4.690,66. Seluruh sektoral turun, dengan penurunan lebih dari 5% pada tiga sektor. Lemahnya sektor infrastruktur hingga 5,98%, sektor barang konsumsi turun 5,67%, dan 5,23% turun untuk sektor manufaktur. Penurunan juga diikuti oleh sektor aneka industri hingga 4,94%, sedangkan sektor industri dasar turun 4,52%. Sektor perkebunan turun 4,40%, sedangkan sektor keuangan turun 4,06%. Sektor konstruksi dan properti terkoreksi 3,56%, sektor tambang turun 3% dan sektor perdagangan dan jasa turun hingga 2,7%.⁶ Dari data tersebut, investor kemungkinan enggan membelanjakan dananya untuk membeli saham, dan lebih mengutamakan untuk dana kesehatan. Peristiwa ini tidak dapat dipungkiri bahwa ada keterkaitannya dengan pandemi Covid-19. Harga saham gabungan turun karena

⁵ Iin Indarti dan Desti Mulyani BR.Purba, "Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split" Aset 13, no. 1 (2011): 58-59

⁶ "Pengaruh Covid-19 Terhadap Pergerakan IHSG" Kompasiana, 9 Mei, 2020, <https://www.kompasiana.com/blasiussibarani/5eb635b7d541df23b75b50a3/pengaruh-covid-19-terhadap-pergerakan-ihsg?page=all>

ketakutan para investor, dan masih menjadi perhatian pelaku pasar.⁷

Selain fakta yang ditunjukkan oleh harga saham, *trading volume activity* di lapangan menunjukkan bahwa jumlah transaksi bursa pada Maret 2020 meraih 5,51 miliar saham dengan nilai transaksi Rp 6,29 triliun. 351 saham terjadi penurunan harga. Sebanyak 94 saham mengalami *flat*, dan sisanya hanya ada 69 saham yang mengalami penguatan. *Net sell* yang dicatat oleh investor asing sebanyak Rp523,77 miliar di pasar *reguler* dan Rp 218,55 miliar untuk *net buy* di seluruh pasar. Saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) Rp 225,2 miliar, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) Rp 136,4 miliar, dan PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) Rp 127,9 miliar merupakan saham penjualan asing dengan penjualan terbesar. Sedangkan PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMND) Rp 708,7 miliar, PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA) Rp 130,9 miliar dan PT Astra International Tbk (ASII) Rp 55,7 miliar merupakan saham dengan pembelian bersih terbesar asing.⁸

Objek perusahaan yang digunakan pada *research* ini adalah perusahaan perusahaan sektor *proprty real estate* dan konstruksi bangunan serta sektor telekomunikasi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*. Perusahaan *property real estate* dipilih karena sektor ini merupakan instrumen usaha yang biasa dipilih investor. Tetapi lain halnya di masa pandemi Covid-19 seperti saat ini. Industri *real estate* dan konstruksi menjadi indeks industri dengan penurunan terbesar, dengan penurunan *year to date* 43,07%. Kontrak baru emiten untuk bisnis ini akan ditangguhkan karena pemerintah saat ini lebih mengutamakan penanganan virus corona dibandingkan

⁷ “Pengaruh Covid-19 Terhadap Pergerakan IHSG” Kompasiana, 9 Mei, 2020, <https://www.kompasiana.com/blasiussibarani/5eb635b7d541df23b75b50a3/pengaruh-covid-19-terhadap-pergerakan-ihsg?page=all>

⁸ “Pengaruh Covid-19 Terhadap Pergerakan IHSG” Kompasiana, 9 Mei, 2020, <https://www.kompasiana.com/blasiussibarani/5eb635b7d541df23b75b50a3/pengaruh-covid-19-terhadap-pergerakan-ihsg?page=all>

dengan pembangunan infrastruktur. Sebagai contoh saham yang mengalami penurunan adalah saham PT Waskita Karya Tbk (WSKT) yang mengalami penurunan sebesar 60,14% sepanjang tahun ini ke Rp 590 per saham, PTPP sebesar -59,56% ytd, PT Summarecon Agung Tbk (SMRA) -57,17% ytd ke Rp 424, dan PT Ciputra Development Tbk (CTRA) turun 51,67% ytd ke Rp 505 per saham.⁹

Selain mengambil sektor *property real estate* dan konstruksi bangunan yang mengalami penurunan, peneliti ini mengambil salah satu perusahaan yang sedang mengalami kenaikan, yaitu sektor telekomunikasi. Alasan pengambilan sampel perusahaan telekomunikasi pada penelitian ini adalah harga saham perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang telekomunikasi naik secara serentak, dimana kebanyakan perusahaan disektor lain mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan, banyaknya masyarakat yang menggunakan kuota data internet. Sebagai contoh perusahaan telekomunikasi yang mengalami kenaikan yaitu saham PT Smartfren Telecom Tbk (FREN) yang naik hingga 116% menjadi Rp 108 per saham. Padahal, harga saham tersebut Rp 50 per saham. Saham berikutnya yang naik adalah PT XL Axiata Tbk (EXCL) yang naik 81,56% menjadi Rp 2.560 per saham. Namun sejak tahun ini, harga saham EXCL masih turun 18,73%. Saham ISAT naik 75,83%, menjadi Rp 2.110 per saham. Seperti halnya EXCL, saham inipun dinilai masih dianggap berkurang. Pada saat yang sama, perusahaan telekomunikasi milik negara PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) naik 20,61% menjadi ditutup pada Rp 3.160 per saham. Mirip dengan EXCL dan ISAT, saham-saham ini telah turun sebanyak 20,4% sejak awal tahun ini. Kemudian, dalam waktu yang lama, harga saham PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) sudah sejak lama berada di level Rp 50 per saham, yang merupakan harga terendah untuk sebuah saham. Saham PT Jasinta Telekomindo Tbk

⁹ Nur Qolbi Dan Noverius Laoli, "Jadi Indeks dengan Penurunan Terdalam, Begini Prospek Saham Properti dan Konstruksi Bangunan" Kontan, 29 April 2020, <https://investasi.kontan.co.id/news/jadi-indeks-dengan-penurunan-terdalam-begini-prospek-saham-properti-dan-konstruksi?page=all>

(JAST) turun 69,32% menjadi Rp 204 per saham. Pertumbuhan sebagian besar saham telekomunikasi tersebut sebenarnya sejalan dengan pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).¹⁰

Penelitian ini tidak lantas melakukan penelitian selama berlangsungnya masa pandemi Covid-19 terjadi, akan tetapi hanya menggunakan sebelum peristiwa terjadi yaitu H-7 (20 Februari 2020), H₀ atau pada saat terjadinya peristiwa (2 Maret 2020) dan setelah terjadinya peristiwa yaitu H+7 (11 Maret 2020). Hal ini dilakukan untuk mengurangi risiko yang tidak diharapkan di luar *event*. Selain itu, dalam pengambilan sampel perusahaan tidak lantas mengambil semua perusahaan yang terdaftar di dua sektor diatas, tetapi mengambil beberapa perusahaan yang terdaftar di JII. *Jakarta Islamic Index (JII)* adalah indeks yang terdiri dari 30 saham yang memenuhi kebutuhan investasi syariah atau indeks yang berdasarkan hukum syari'ah. JII diluncurkan pada Juli 2000. Saham yang masuk dalam indeks syari'ah adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syari'ah.¹¹ Dengan adanya JII berguna bagi investor untuk menggiatkan kepercayaan dan melakukan investasi pada saham berbasis syari'ah guna memberikan keuntungan bagi investor untuk menerapkan hukum Islam untuk berinvestasi di Bursa Efek. JII juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi, dan akuntabilitas saham berdasarkan ajaran Islam di Indonesia. JII menjadi jawaban bagi investor yang ingin berinvestasi sesuai syari'ah. Dengan kata lain, JII telah menjadi pedoman bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syari'ah tanpa perlu khawatir tercampur dengan dana ribawi. Selain itu, JII dapat berperan sebagai tolak ukur kinerja dalam memilih portofolio saham halal.¹²

¹⁰ "Sektor Telekomunikasi Moncer di Tengah Corona, Apa Rekomendasi Saham?" Ihya Ulum Aldin, 23 April, 2020, <https://www.google.com/amp/s/katadata.co.id/amp/happyfajrian/finansial/5ea07edd1d0d/sektor-telekomunikasi-moncer-di-tengah-corona-apa-rekomendasi-saham>

¹¹ Nor Hadi, Pasar Modal Edisi 2 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 294

¹² Muhamad Nafik HR, Bursa Efek dan Investasi Syariah (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2009), 260

Beberapa penelitian mengenai *event studies* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Wiwik Yuniartini dan Ida Bagus Panji Sedana mengenai dampak *stock split* terhadap harga saham dan aktivitas *volume* perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia. Dengan melihat variabel *trading volume activity*, penelitian tersebut menunjukkan bahwa *trading volume activity* tidak berpengaruh atau tidak berdampak pada *stock split*.¹³ Ketidak pengaruh dampak dari *trading volume activity* yang dilakukan oleh Ni Kadek Wiwik Yuniarti dan Ida Bagus Panji sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nor Hadi dan Arum Mediyawati mengenai uji *event studies*: dampak peristiwa aksi bela Islam (aksi 212) terhadap *abnormal return* dan *volume activity* pada saham syariah di *Jakarta Islamic Index* yang menyatakan bahwa *trading volume activity* tidak berpengaruh dikarenakan investor dalam merespond aksi 212 cenderung bersikap *wait and see*.¹⁴ Begitupun pada penelitian yang dilakukan oleh Kesuma Satria dan Adnan mengenai analisis peristiwa *stock split* terhadap harga saham, likuiditas saham, dan abnormal return pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015 yang menyatakan bahwa harga saham dan *trading volume activity* menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan.¹⁵ Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Catur Kumala Dewi dan Rina Masithoh mengenai *JKSE and trading activities before after Covid-19 outbreak* yang menyatakan bahwa

¹³ Ni Kadek Wiwik dan Ida Bagus Panji Sedana, "Dampak Stock Split Terhadap Harga Saham dan Aktivitas Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia", *E-Jurnal Manajemen* 9, no. 4 (2020): 1465-1484

¹⁴ Nor Hadi Dan Arum Mediyawati, "Uji Event Studies: Dampak Peristiwa Aksi Bela Islam (Aksi 212) Terhadap Abnormal Return Dan *Trading volume activity*(Saham Syariah Di Jakarta Islamic Index)", *Jurnal Iqtisad Reconstruction Of Justice And Welfare For Indonesia* 7, no.1 (2020): 23-43

¹⁵ Kesuma Satria dan Adnan, "Analisis Peristiwa Stocksplitt Terhadap Harga Saham, Likuiditas Saham, Dan Abnormal Return (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)", *JIMIKA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 3, No. 3 (2018): 364-384

trading volume sebelum dan sesudah Covid-19 tidak ada beda secara signifikan.¹⁶

Penelitian-penelitian lainnya ternyata menunjukkan sesuatu yang berbeda. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Iin Indarti dan Desti Mulyani BR.Purba mengenai analisis perbandingan harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split*. Dari penelitian yang dilakukan oleh Desti Mulyani dan BR.Purba menunjukkan hasil bahwa harga saham dan *trading volume activity* berpengaruh terhadap pemecahan saham.¹⁷ Berpengaruhnya harga saham ini terjadi pada beberapa penelitian yang lainnya. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Ifa Nurmasari mengenai dampak Covid-19 terhadap perubahan harga saham dan *volume* transaksi menghasilkan penelitian bahwa harga saham mengalami penurunan akibat adanya covid-19.¹⁸ Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Wiwik Yuniartini dan Ida Bagus Panji Sedana mengenai dampak *stock split* terhadap harga saham dan aktivitas volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia. Dengan melihat variabel harga saham, menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh terhadap *stock-split*.¹⁹ Begitupun pada penelitian yang dilakukan oleh Siswantoro mengenai efek diumumkankannya kasus pertama Covid-19 terhadap harga saham dan total saham yang diperdagangkan menghasilkan penelitian bahwa harga saham setelah Covid-19 jauh lebih rendah. Hal ini

¹⁶ Catur Kumala Dewi dan Rina Masithoh, “JKSE and Trading Activities Before After Covid-19 Outbreak”, *RJABM Research Journal of Accounting and Business Management* 4, no.1 (2020): 1-6

¹⁷ Iin Indarti dan Desti Mulyani BR.Purba, “Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Stock Split” *Aset* 13, no. 1 (2011): 57-63

¹⁸ Ifa Nurmasari, “Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham Dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Santosa, Tbk)”, *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi Keuangan, Dan Investasi)* 3, No.3 (2020): 230-236

¹⁹ Ni Kadek Wiwik dan Ida Bagus Panji Sedana, “Dampak Stock Split Terhadap Harga Saham dan Aktivitas Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia”, *E-Jurnal Manajemen* 9, no. 4 (2020): 1465-1484

menandakan bahwa harga saham berpengaruh akibat adanya Covid-19.²⁰

Sementara itu, variabel *trading volume activity* yang berpengaruh seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Iin Indarti dan Desti Mulyani BR.Purba, terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Monita Khoiriah, Moh. Amin, dan Arista Fauzi Kartikasari mengenai pengaruh sebelum dan saat adanya pandemi Covid-19 terhadap saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2020. Penelitian ini menyatakan bahwa *trading volume activity* berpengaruh secara signifikan positif antara sebelum dan saat pandemi Covid-19.²¹ Begitu pula pada penelitian yang dilakukan oleh Lulu Nurul Istanti mengenai pengaruh harga saham, *trading volume activity* dan resiko saham terhadap *bid-ask spread* pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Jakarta yang menyatakan bahwa adanya pengaruh *trading volume activity* terhadap *bid-ask spread*.²²

Penelitian terdahulu kebanyakan mengambil bursa efek konvensional dibandingkan dengan bursa efek syariah sebagai objek penelitiannya. Keterbaruan penelitian kali ini dengan penelitian terdahulu yaitu mengenai Covid-19, penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel harga saham tanpa menggunakan variabel *trading volume activity* dalam penelitiannya. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melihat adanya perbedaan hasil penelitian dan peneliti tertarik untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari pandemi Covid-19 terhadap harga saham dan *trading volume activity*. Peneliti berupaya melakukan *event studies* mengenai reaksi pasar modal yaitu pada sektor industri *property real estate* dan konstruksi

²⁰ Siswanto, "Efek Diumumkannya Kasus Pertama Covid-19 Terhadap Harga Saham dan Total Saham yang Diperdagangkan (The Effect Of The First Covid-19 Case Announcement On Stock Prices And Stock Trading Totals)" *Jakman Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen* 1, No.3 (2020): 227-238

²¹ Monita Khoiriah, dkk, "Pengaruh Sebelum dan Saat Adanya Pandemi Covid-19 Terhadap Saham LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020", *E-JRA* 9, no. 11 (2020): 117-126

²² Lulu Nurul Istanti, "Pengaruh Harga Saham, *Trading volume activity* dan Risiko Saham Terhadap Bid-Ask Spread (Studi pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Jakarta)", *Jurnal Modernisasi* 5, no. 3 (2009): 199-210

bangunan serta pada sektor telekomunikasi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* dengan peristiwa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, penulis memilih penelitian dengan judul “**Analisis Perbandingan Sebelum dan Sesudah Covid-19 Terhadap Harga Saham dan *Trading Volume Activity* (Pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* 20 Februari 2020-11 Maret 2020)**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, yang menjadi pokok permasalahan ialah mengetahui dampak yang ditimbulkan dari pandemi Covid-19 dengan menggunakan harga saham dan *trading volume activity*, sehingga rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan harga saham pada perusahaan sektor *property real estate* dan konstruksi bangunan serta telekomunikasi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* sebelum dan sesudah Covid-19 pada tanggal 20 Februari 2020- 11 Maret 2020?
2. Apakah terdapat perbedaan *trading volume activity* pada perusahaan sektor *property real estate* dan konstruksi bangunan serta telekomunikasi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* sebelum dan sesudah Covid-19 pada tanggal 20 Februari 2020-11 Maret 2020?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan harga saham pada perusahaan sektor *property real estate* dan konstruksi bangunan serta telekomunikasi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* sebelum dan sesudah Covid-19 tanggal 20 Februari 2020- 11 Maret 2020
2. Untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan *trading volume activity* pada perusahaan sektor *property real estate* dan konstruksi bangunan serta telekomunikasi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* sebelum dan sesudah Covid-19 tanggal 20 Februari 2020- 11 Maret 2020

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan atau wawasan serta memperdalam dalam bidang investasi di pasar modal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi para investor dalam memahami sesuatu yang akan terjadi saat pandemi Covid-19 dan berguna sebagai acuan dalam mengambil tindakan serta keputusan berinvestasi kedepannya pada peristiwa yang sejenis

b. Bagi Pihak Perusahaan

Penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan dalam mengambil keputusan. Pengambilan keputusan yang tepat akan berdampak pada laba yang diperoleh dengan hasil maksimal

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman pokok-pokok bahasan skripsi, maka penulis akan memaparkan bentuk kerangka skripsi. Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Pada bagian isi terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, lembar pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi arab-lain, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar grafik

2. Bagian Isi

Pada bagian isi terdiri dari beberapa bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

penelitian, dan sistematika penelitian

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan mengenai deskripsi teori yang akan diuraikan secara relevan dengan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berfikir serta hipotesis penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai penjelasan hasil penelitian yang terdiri atas gambaran obyek penelitian serta hasil pengujian yang diperoleh dari data yang telah diolah dan pembahasan lebih lanjut dari analisis data

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisikan daftar pustaka yang digunakan sebagai bahan rujukan dalam penulisan skripsi dan lampiran-lampiran yang mendukung isi dari penelitian